

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan lembaga kependidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan merupakan sarana untuk pembentukan kepribadian dan kecerdasan manusia. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dilakukan dalam menciptakan sekolah untuk pembentukan kepribadian siswa yang memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai dasar kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan tujuan UU Sisdiknas tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga membentuk manusia yang berkepribadian dan berkarakter. Pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik dan menjadi warga Negara yang baik pula. Karakter seseorang jika tidak dikembangkan akan menjadi lembek, maka dari itu menumbuhkan karakter perlu adanya latihan demi latihan, maka karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan kebiasaan

Sebagaimana menurut pendapat Gunawan (2012: 3) karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Hidayatullah (2010: 13) menyatakan bahwa karakter ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang mana yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, serta mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Beberapa pendapat tersebut sudah jelas bahwa pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak ataupun karakter, terkait dengan pembentukan karakter yang menjadikan siswa dapat mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter yang membentuk watak dari siswa yang sesuai dengan budaya bangsa.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Ada beberapa karakter yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa diantaranya yaitu karakter komunikatif dan karakter peduli sosial.

Menumbuhkan karakter komunikatif terhadap siswa membutuhkan keteladanan dan pembiasaan. Sifat siswa yang suka meniru perlu adanya keteladanan dari guru. Hal sederhana yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter komunikatif yaitu dengan membiasakan senyum, menyapa atau mengucapkan salam ketika bertemu dengan siswa. Kegiatan senyum, salam, sapa, dapat dijadikan sebagai cerminan penerapan pendidikan di sekolah dasar.

Sedangkan karakter peduli sosial terbentuk adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu, dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi dan hubungan timbal balik antar individu. Karakter peduli sosial siswa harus ditanamkan, karena dengan peduli dapat menghindari sikap egois dan acuh tak acuh dengan keadaan teman, perkelahian antar siswa, serta dapat menciptakan nilai karakter kepedulian siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta warga sekolah lainnya.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Karakter yang ditanamkan dalam diri siswa diantaranya karakter komunikatif dan kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan memudarnya rasa empati terhadap sesama, misalnya saja sikap egois dan acuh tak acuh dengan keadaan teman, perkelahian antar siswa, kurangnya

kepedulian membantu teman yang kurang pandai dan masih dijumpai siswa yang belum menyadari dan memahami pentingnya peduli sosial, siswa dalam menolong memilih-milih teman, masih ada siswa hanya mementingkan dirinya sendiri, dan masih ada siswa yang egois dan kurang memiliki rasa kepedulian terutama terhadap temannya sendiri, serta siswa dalam berteman pilih kasih, ia hanya mau berteman dengan temannya yang sudah akrab, terjadinya perkelahian antar siswa karena siswa saling mengejek satu sama lain. Dari masalah diatas maka sangat penting adanya internalisasi karakter komunikatif dan peduli sosial yang dilakukan guru di sekolah dasar.

Pendidikan karakter guna membentuk karakter siswa sangat penting diajarkan mulai sejak dini, karena dalam membentuk karakter siswa membutuhkan waktu yang lama, dan dilaksanakan melalui pembiasaan secara rutin dan berkelanjutan. Menurut pendapat Gunawan (2012: 95) menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk karakter. Adapun kegiatan pembiasaan siswa yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan secara spontan dan keteladanan.

Pembentukan karakter komunikatif dan peduli sosial siswa yang baik dapat dilakukan secara bersama-sama oleh semua pihak yaitu: keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat dan sekolah. Pembentukan karakter komunikatif dan peduli sosial di sekolah dilakukan dengan menggunakan program pengembangan diri yang meliputi kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian, serta dilaksanakan dalam mata pelajaran dan budaya sekolah, (Kemendiknas 2010)

MI Muhammadiyah Bolon memiliki visi “Unggul dalam Prestasi, Mantap dalam Aqidah Islam, dan Memiliki Karakter Muslim yang Kokoh“. Untuk mencapai visi tersebut, MI Muhammadiyah Bolon melaksanakan pembiasaan sebagai pelaksanaan pendidikan karakter. Seperti yang telah diamati peneliti di MI Muhammadiyah Bolon pada saat observasi awal di MI Muhammadiyah Bolon

menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya membentuk kesadaran siswa yang bermoral dan menjadi kepribadian yang baik serta mempunyai kepedulian terhadap warga sekolah maupun warga masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang selalu bersalaman ketika guru baru datang, siswa baru datang ke sekolah. Tidak hanya guru, saat peserta magang tiba di sekolah peserta didik juga menghampiri peserta dan mengajak peneliti bersalaman sambil mengucapkan salam. Sikap siswa yang selalu memberikan bantuan kepada teman yang sedang kesulitan dalam mata pelajaran di sekolah, siswa yang selalu ramah dengan warga sekolah dan saling tolong menolong sesama warga sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya menumbuhkan karakter komunikatif dan peduli sosial yang dilakukan MI Muhammadiyah Bolon. Adapun judul yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu, “Upaya Menumbuhkan Karakter Komunikatif dan Peduli Sosial Pada Siswa Kelas Atas MI Muhammadiyah Bolon”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya menumbuhkan karakter komunikatif dan peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan karakter komunikatif dan peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan karakter komunikatif dan peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan upaya menumbuhkan karakter komunikatif dan peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan karakter komunikatif dan peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon.

3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala mengatasi kendala yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan karakter komunikatif dan peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang upaya menumbuhkan karakter komunikatif dan peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Sekolah akan mengetahui sejauh mana upaya menumbuhkan karakter komunikatif dan peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon.

- b) Bagi Peneliti

Sebagai bekal peneliti ketika terjun ke lapangan, khususnya dalam menumbuhkan karakter komunikatif dan peduli sosial.